

TINDAK TUTUR INTEROGATIF GURU DAN SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 5 PALU

WILDA

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

Abstrak –Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk interogatif, (2) Bagaimana fungsi interogatif dalam pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 5 Palu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, dan fungsi tuturan interogatif guru kepada siswa, siswa kepada guru, dan siswa kepada siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian tindak tutur guru dan siswa yang mengandung makna interogatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan metode simak (teknik rekam dan teknik catat). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles dan Huberman. Tahapan analisis data mengikuti konsep Miles dan Huberman meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di kelas XI SMA Negeri 5 Palu, menunjukkan bahwa terdapat tujuh bentuk dan lima fungsi interogatif pada tuturan guru kepada siswa, empat bentuk dan empat fungsi interogatif siswa kepada guru dan empat bentuk dan empat fungsi interogatif siswa kepada siswa.

Kata Kunci: Tuturan Interogatif Guru, Siswa, Bentuk, Fungsi.

I. PENDAHULUAN

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA

Dalam proses pembelajaran di sekolah terjadi suatu komunikasi yang melibatkan guru dan siswa dalam berinteraksi. Kedua komponen tersebut sangat berkaitan, dan merupakan pelaku utama pembelajaran yang saling memengaruhi. Pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, guru memberi materi dan menyampaikan petunjuk dalam proses pembelajaran untuk memotivasi siswa tentunya seorang guru harus memiliki kemampuan atau kemahiran dalam berbahasa, agar siswa mampu memahami materi.

Tindak tutur menurut Yule (2006:82) adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur biasanya berharap maksud tuturannya akan dimengerti oleh lawan tutur. Chaer (2004:50) Tindak tutur terbagi tiga jenis yaitu (1) kalimat deklaratif, (2) kalimat interogatif, (3) kalimat imperatif. Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud si penutur hanya untuk memberitahukan saja. Misalnya, "*Seorang guru masuk ke dalam kelas lalu*

ia berkata : "Ruangan ini panas sekali". Kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya meminta agar pendengar atau orang yang mendengarkan kalimat itu untuk memberikan jawaban secara lisan. Misalnya, "*Sorang guru bertanya pada siswanya : Apakah kalian tidak merasa panas di ruangan ini?*". Kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya meminta agar si pendengar atau yang mendengar itu memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Misalnya, "*Seorang guru meminta kepada siswanya : panasnya ruangan ini, tolong buka jendela itu*". Karena itu tindak tutur merupakan bagian yang sangat penting dalam berkomunikasi.

Tindak tutur interogatif merupakan bentuk komunikasi lisan yang terjadi antara guru dan siswa. Menurut Rahardi (2006:76) Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. Dengan perkataan lain, apabila seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap suatu hal atau suatu keadaan, penutur akan bertutur dengan menggunakan kalimat interogatif kepada si mitra tutur adapun alasan penelitian mengapa meneliti tindak tutur interogatif karena tindak tutur interogatif terjadi karena adanya diskusi atau komunikasi

yang terjadi antara guru dan siswa, maupun antar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, dalam proses pembelajaran guru menerangkan materi pembelajaran tertentu setelah selesai menerangkan guru akan menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah ia jelaskan apakah sudah mengerti atau belum. Untuk itu, tindak tutur yang benar dan tepat perlu dilakukan oleh guru agar terjadi penyampaian pesan dalam pembelajaran pada siswa. Maka perlu ditinjau secara pragmatik. Pemakaian bahasa selalu terkait dengan konteks dan situasi tutur, begitu pula dengan pemakaian bahasa di sekolah khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar. Fenomena kebahasaan terjadi di lingkungan sekolah sangat beragam sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan tindak tutur interogatif dalam pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 5 Palu, Karena di SMA Negeri 5 Palu akan terdapat beragam gaya bahasa dan bagaimana guru dan siswa menggunakan kalimat tanya pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar guru akan memberikan materi pembelajaran dan siswa akan mendengar apa yang disampaikan oleh guru, apakah siswa memahami penjelasan atau tidak. Sehingga timbul kalimat tanya dalam proses belajar mengajar tersebut. Penelitian tindakan kelas ini, siswalah yang menjadi subjek penelitian yang mutlak diketahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menggunakan kalimat tanya dan siswa juga dapat diketahui apakah mereka memahami dengan materi yang telah diajarkan atau disampaikan oleh guru, atau hanya sekedar mendengarkan tuturan saja tanpa mengetahui maksud dari isi tuturan tersebut. Dalam proses pembelajaran, bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran serta bagaimana menggunakan kalimat tanya sehingga terjadi respon kepada siswa untuk tanya jawab. Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat tanya. Faktor guru juga penting untuk diketahui karena guru merupakan fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa pada saat proses belajar mengajar. Apabila cara guru

dalam proses belajar mengajar tidak maksimal, maka hasil yang dicapai oleh siswa pun tidak maksimal. Untuk meneliti tuturan yang digunakan guru dan siswa dalam bertinteraksi menggunakan tindak tutur interogatif dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Palu.

PEMIKIRAN

Landasan Teori

Rahardi (2006:76) Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. Dengan perkataan lain, apabila seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap suatu hal atau suatu keadaan, penutur akan bertutur dengan menggunakan kalimat interogatif kepada si mitra tutur.

Di dalam bahasa Indonesia, terdapat lima macam cara untuk wujudkan tuturan interogatif: (1) dengan membalik kalimat urutan kalimat, (2) dengan menggunakan kata apa atau apakah, (3) dengan menggunakan kata bukan atau tidak, (4) dengan menggunakan intonasi kalimat menjadi intonasi tanya, dan (5) dengan menggunakan kata-kata tanya tertentu.

Cook (dalam Putrayasa 2012:26) Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung suatu pertanyaan. Kalimat tanya atau kalimat pertanyaan, yaitu kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban. Sementara itu, Kridalaksana (dalam Putrayasa 2012:26) menyebut kalimat tanya dengan istilah kalimat interogatif, yakni kalimat yang mengandung intonasi interogatif ; dalam ragam tulis biasanya diberi tanda tanya (?). Jenis kalimat ini ditandai pula oleh partikel tanya seperti kah, atau kata tanya apa, bagaimana.

Menurut Tjiptadi dan Negoro (1985:44) membagi ciri-ciri kalimat tanya sebagai berikut : (1) kalimatnya berisi pertanyaan , (2) intonasi pada akhir kalimat bernada naik, (3) tanggapan pendengar terhadap kalimat itu berupa jawaban dalam bentuk kalimat, (4) dapat menggunakan kalimat partikel-kah,(5) dapat menggunakan kata tanya. Chaer (2004:51) kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya meminta agar pendengar atau orang yang

mendengarkan kalimat itu untuk memberi jawaban secara lisan.

Chaer (2006:350) mendefinisikan Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya mengharapkan reaksi atau jawaban berupa pengakuan, keterangan, alasan, atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca.

Bentuk Interogatif

Kata tanya yang ada dalam bahasa Indonesia adalah kata tanya yang digunakan diletakkan pada awal kalimat. Wujud kata tanya yang digunakan sesuai dengan maksud pertanyaan. Menurut Chaer (2006 : 182) terdapat 7 macam wujud atau bentuk pragmatik interogatif, yaitu sebagai berikut :

1. Tuturan yang mengandung kata tanya apa, dari apa, untuk apa

Untuk menanyakan benda atau hal, baik tentang jenisnya maupun namanya, digunakan di depan kata benda atau kata pengantinya. Pertanyaan biasanya kata tanya APA dibeli partikel penegas KAH.

Misalnya : *Apa ini ? atau Apakah ini ?*

Jawabanya : *Ini buku*

2. Tuturan yang mengandung kata tanya siapa, untuk siapa, dari siapa, kepada siapa

Untuk menanyakan nama digunakan di depan kata nama yang diikuti dengan kata benda yang menyatakan orang atau kata ganti, dan untuk menanyakan identitas orang (entah namanya, jabatannya, atau tanda pengenal lainnya) digunakan di depan kata benda yang menyatakan orang (biasanya berawalan pe-)

Misalnya : a. - *Siapa nama anak itu ?*

- *Hasan,*

: b. - *Siapa penulis buku ini ?*

- *Marah Rusli*

3. Tuturan yang mengandung kata tanya mengapa, kenapa, dan apa sebab

Kata tanya mengapa, kenapa, dan apa sebab dengan fungsi untuk menyatakan sebab atau alasan digunakan di muka kalimat berpredikat kata kerja atau sifat.

Misalnya : *Mengapa kamu tidak dating kemarin ?*

Jawabannya : *Karena saya tidak diundang*

4. Tuturan yang mengandung kata tanya bagaimana.

Kata tanya bagaimana digunakan untuk menanyakan keadaan, untuk menyatakan cara atau proses di depan kata kerja disertai kata cara, dan menanyakan apa yang harus dilakukan oleh atau terhadap sesuatu digunakan di depan kata benda. Di antara kata tanya bagaimana perlu disisipkan kata depan dengan.

Misalnya : a. - *Bagaimana kelakuannya ?*

- *Baik*

b. - *Bagaiman cara mendidik*

anak

seperti dia ?

- *Barangkali harus dengan*

Keras

c. - *Kalau kita dapat rumah*

dinas

bagaimana dengan rumah

kita?

- *Kita kontrakkan saja.*

5. Tuturan yang mengandung kata tanya berapa

Kata tanya berapa digunakan untuk menanyakan jumlah, bilangan atau banyaknya sesuatu di depan kata benda.

Misalnya : - *Berapa jumlah murid di kelas*

XI ?

Jawabanya : *42 orang.*

1. Tuturan yang mengandung kata tanya mana, di Mana, ke Mana, dan dari mana.

Kata tanya mana dengan fungsi menanyakan "tempat keberadaan dan pilihan" digunakan di depan kata benda.

Misalnya : *Di mana mereka belajar ?*

Jawabanya : *Di sekolah negeri*

2. Tuturan yang mengandung kata tanya kapan, bila, bilamana

3.

Kata tanya Kapan, bila, dan bilamanadengan fungsi untuk menanyakan waktu digunakan di depan kalimat berpredikat kata kerja.

Misalnya : *Kapan upacara itu dimulai ?*

Jawabanya : *Pukul 08.30 WIB*

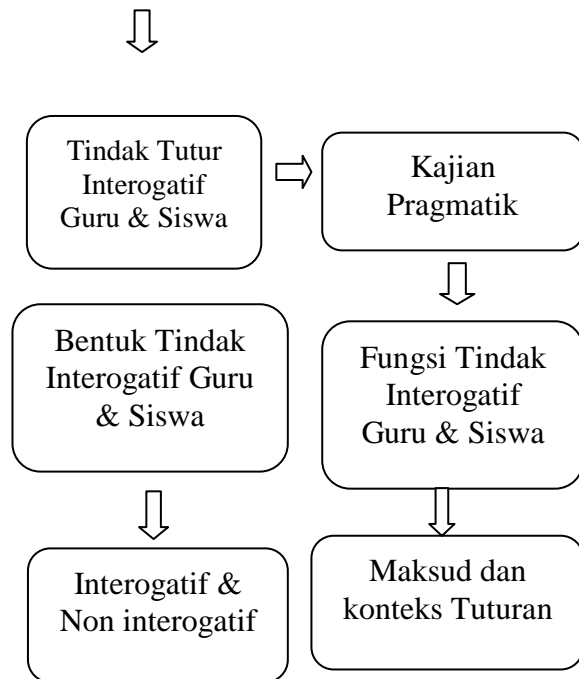
Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam suatu kehidupan manusia bermasyarakat. Chaer (2011:2)

Fungsi Tindak Interogatif

Pada dasarnya, fungsi tuturan pertanyaan adalah untuk meminta informasi. Churchill (dalam Denny, 2015:59) menyatakan bahwa secara umum informasi diartikan sebagai pernyataan yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Informasi mengacu pada sesuatu yang kebenarannya bersifat independen atau bersifat objektif. Sesuatu yang dimaksud dapat berupa fakta, opini, keputusan, maksud, alasan, atau objek nyata. Sementara itu, menurut Ramlan (dalam laode baisu 2014 : 30) menyatakan bahwa kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Tuturan dalam proses pembelajaran yang mengandung fungsi bertanya berarti bahwa tuturan itu dikemukakan dengan maksud atau tujuan untuk bertanya sesuatu. Fungsi bertanya di dalam pembelajaran dilakukan dimana penutur belum mengetahui informasi tentang sesuatu hal.

Berkenaan dengan fungsi yang dimiliki oleh tuturan tanya, Tsui mengemukakan bahwa tuturan tanya memiliki tujuh fungsi, yaitu fungsi meminta, fungsi mencari informasi, fungsi mengonfirmasi, fungsi menyetujui, fungsi meminta komitmen, fungsi mengklarifikasi, dan fungsi mengulang (Coulthard,2002) sementara itu Allen (1978) menyatakan bahwa fungsi tuturan tanya meliputi (1) meminta informasi, meminta izin, meminta konfirmasi; (2) mengubah topik pembicaraan; (3) meminta penjelasan, pengulangan, pembuktian kebenaran, atau meminta informasi yang lebih terperinci; dan (4) mengembangkan percakapan. Abdul rani dkk (dalam Baisu Laode 2014 : 31-32).

Skema kerangka berpikir yang digunakan penelitian dalam penelitian mengenai "Penggunaan Tindak Tutur interogatif Guru dan Siswa dalam pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 5 Palu (Kajian Pragmatik) dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Syamsuddin (2007:73) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya penelitian mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003). Selanjutnya dalam penerapan rancangan kualitatif, cara dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan menganalisis data, penelitian kualitatif pada kehidupan sehari-hari siswa, guru, dan pekerja pendidikan lainnya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2012:1).

Kelas XI, SMA
 Negeri 5 Palu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mengacu pada penggunaan tindak tutur interogatif dalam pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 5 Palu menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena data yang dihasilkan berupa dan deskriptif dari lisan orang-orang yang diamati, dalam hal ini adalah tuturan guru dan siswa mengandung makna interogatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palu dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Mey 2016 samapi juli 2016

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah primer berupa tuturan lisan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 5 Palu, dimana pada saat proses pembelajaran mereka menuturkan tuturan-tuturan yang secara lisan yang mengandung makna interogatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan :

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2013:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Jenis observasi yang dilakukan da;ampenelitian ini yaitu observasi partisipasi. Tipe partisipasi yang digunakan adalah partisipasi pasif (passive participation). Dalam hal ini, peneliti

datang di tempat dimana objek melakukan kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Rekaman

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik rekam. Teknik rekam digunakan untuk merekam tuturan yang terjadi pada saat kegiatan proses belajar sedang berlangsung di dalam kelas. Penggunaan teknik perekam dilakukan untuk mencegah kelalaian penulis dalam mencatat percakapan yang terjadi.

c. Simak dan Catat

Data dalam pelitian ini merupakan data yang diperoleh dari tuturan guru dan siswa. Oleh karena itu, selain menggunakan rekaman juga menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik mencatat simak digunakan untuk menyimak tuturan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan teknik catat digunakan untuk tuturan guru yang peneliti fokuskan pada tuturan yang mengandung makna interogatif saja. Selain itu, digunakan pula untuk mencatat tanggapan dari mitra tutur yang digunakan sebagai konteks.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut konsep Miles and Huberman cara tersebut ditempuh dengan menganalisis tuturan yang bersifat interogatif antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah analisis data dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, agar dapat dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data sejenisnya, sehingga lebih mudah dipahami tentang suatu kejadian dan

tindakan atau peristiwa tuturan guru dan siswa yang mengandung kalimat interogatif.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menyusun kesimpulan data-data pada tahap awal yang didapatkan di lapangan, penelitian menyimpulkan klasifikasi tindak tutur guru dan siswa yang mengandung kalimat interogatif.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat yang merujuk pada sarana pengambilan data adalah telepon genggam untuk merekam tuturan guru dan siswa. Sedangkan alat tulis, laptop untuk menganalisis data, dan peneliti sendiri bertugas sebagai instrumen utama karena pengumpulan data tidak dapat dilakukan lewat perantara atau sarana lain.

Bab IV Penelitian Dan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, ditemukan tujuh bentuk tuturan guru kepada siswa dan empat fungsi tindak interogatif, empat bentuk dan tiga fungsi tindak interogatif siswa kepada guru serta empat bentuk dan tiga fungsi siswa kepada siswa.

Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Interogatif Guru kepada siswa

1. Bentuk Kalimat Tanya Apa dan Fungsi

Perhatikan bentuk tuturan di bawah ini.

Guru : Apa itu energi kinetik ?

Siswa : Setengah dari masa dan dikalikan

dengan kecepatan rata-rata.

Tuturan di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh guru kepada siswa saat proses pembelajaran Fisika. Sesuai dengan pendapat Chaer (2006 : 182) bahwa bentuk kata *Apa* untuk menanyakan benda atau hal, baik tentang jenis maupun namanya. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru untuk menanyakan pengertian dari energi kinetik kepada siswa. Fungsi tuturan tersebut bermaksud mencari informasi dari siswa sejauh mana

siswa memahami materi yang telah jelaska.

1. Bentuk Kalimat Tanya *Siapa* dan Fungsi

Perhatikan bentuk tuturan di bawah ini.

Guru : Siapa yang ingat, apa perbedaan satu

interaksi dari satu molekul dengan

molekul lain.

Siswa : "Saya ibu". partikel pada ruang

tertutup, Molekul-molekul akan saling bertumbukan dan

kembali

ke posisi semula.

Tuturan di atas merupakan bentuk tuturan guru kepada siswa saat proses pembelajaran Kimia. Fungsi mengulang pada tuturan tersebut guru bermaksud menguji kemampuan siswa apakah mengingat materi yang sudah dijelaskan sebelumnya atau belum.

2. Bentuk Kalimat Tanya *Mengapa*, dan *Kenapa* dan Fungsi

Guru : Mengapa orang menyampaikan

dengan pantun ?

Siswa : Untuk memperkuat daya ingat dalam menerima pesan yang disampaikan.

Tuturan di atas pada merupakan tuturan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan pendapat Chaer (2006 : 187). Tuturan yang mengandung makna menanyakan sebab atau alasan. Fungsi mengonfirmasi pada tuturan guru kepada siswa tersebut mengandung kalimat tanya mengapa untuk menanyakan alasan siswa dari pertanyaan yang diajukan. Agar para siswa berfikir atas jawaban mereka.

Guru : Kenapa cahaya itu tidak membutuhkan medium ?

Siswa : Karena cahaya matahari bias menghasilkan gelombang

sendiri

tanpa ada bantuan dari

medium.

Tuturan di atas merupakan tuturan guru kepada siswa yang mengandung kalimat tanya kenapa. Guru

menuturkan tuturan tersebut untuk menany akan sebab dan alasan.

4. Bentuk Kalimat Tanya *Bagaimana* dan Fungsi

Perhatikan bentuk tuturan di bawah ini.

Guru : Bagaimana jika tidak ada molekul

molekul ?

Siswa : Maka tidak ada kehidupan, karena

secara umum oksigen tersusun atas

molekul-molekul.

Tuturan di atas merupakan tuturan guru kepada siswa bermaksud saat proses pembelajaran kimia. Tuturan interogatif yang mengandung makna menanyakan keadaan (Chaer 2006 : 188). Fungsi mengonfirmasi untuk menanyakan pendapat kepada siswa bagaimana keadaan jika tidak ada molekul-molekul.

5. Bentuk Kalimat Tanya *Berapa, ada berapa* dan Fungsi

Perhatikan bentuk tuturan di bawah ini.

a. Guru : Berapa jarak jika pintu sampai

jendela ?

Siswa : 2 x L

Tuturan di atas merupakan tuturan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran Fisika. Fungsi mencari informasi bermaksud menanyakan jumlah pintu sampai kejendela bermaksud menguji kemampuan sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah dijelaskan.

b. Guru : Ada berapa jenis gelombang ?

Siswa : Ada 2. Gelombang longitudinal

dan transversa.

Konteks Tuturan : Tuturan berlangsung di dalam kelas pada saat pembelajaran Fisika.

Tuturan di atas merupakan tuturan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran Fisika. Fungsi mengulang Sesuai dengan pendapat Laode (2014 :77) bahwa dalam suatu percakapan memiliki tujuan untuk menjernikan atau menjelaskan kembali perihal apa

disampai mitra tutur. Tuturan guru bermaksud menanyakan jumlah dari gelombang agar guru padat mengetahui sejauh mana siswa memahami, mengetahui semua materi pelajaran yang telah mereka pelajari dan kesiapan menghadapi ujian.

6. Bentuk Kalimat Tanya *Mana, Di Mana* dan Fungsi

Perhatikan bentuk tuturan di bawah ini.

Guru : Di mana letak terjadinya fertilisasi?

Siswa : Di dinding rahim

Tuturan di atas merupakan tuturan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran Biologi. yang mengandung kalimat tanya mana dan di mana bermaksud menanyakan tempat keberadaan letak terjadinya fertilisasi. Fungsi mengonfirmasi bermaksud agar guru mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

7. Bentuk Kalimat Tanya *Kapan* dan Fungsi

Perhatikan tuturan di bawah ini.

Guru : Kapan kalian pentaskan ?

Siswa : Minggu depan sudah ujian ibu

Guru : Oke, begini saja satu minggu ini

kalian harus bisa pentaskan.

Tuturan di atas merupakan tuturan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran Ekonomi. Fungsi meminta komitmen Menurut kamus besar bahasa indonesia (2008 : 719) bahwa perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut bermaksud menanyakan kepada siswa pendapat dan membuat kesepakatan kesiapan siswa untuk mementaskan drama tentang bursa efek.

Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Interogatif Siswa kepada Guru

1. Bentuk Kalimat Tanya *Apa* dan Fungsi

Siswa : Apa itu ibu ?

Guru : L^2

Tuturan di atas merupakan tuturan siswa kepada guru saat proses

pembelajaran Matematika. Fungsi mengonfirmasi, siswa menuturkan tuturan pada saat guru mencatat di papan. Siswa menanyakan karena tulisan tidak begitu jelas terlihat maksud tuturan tersebut agar guru memperjelas tulisanya agar siswa memahaminya.

2. Bentuk Kalimat Tanya *Siapa* dan Fungsi

Siswa : Siapa semua jadi pemainnya ibu ?

Guru : Semuanya kamu harus main, akan di dalam perusahaan ada Direktur, kariyawannya, Teler, ada juga OB

Siswa : Pemeran pembantu ibu, biar lewat-lewat saja

Guru : Iya

Tuturan di atas merupakan tuturan siswa kepada guru pada saat proses pembelajaran Ekonomi. Sesuai dengan pendapat Chaer (2006 : 185) bahwa bentuk kata *siapa* untuk menanyakan orang maupun identitas orang. Fungsi mengonfirmasi siswa menuturkan tuturan bermaksud agar siswa mengetahui dan memahami peran yang akan mereka perankan.

3. Bentuk Kalimat Tanya *Kenapa, Mengapa* dan Fungsi

Siswa : Kenapa satu ibu, bukannya dua ?

Guru : Tunggu dulu nanti ibu jelaskan.

Tuturan di atas merupakan tuturan siswa kepada guru pada saat proses pembelajaran Matematika. Fungsi Mengklarifikasi. Sesuai dengan pendapat Laode (2014 : 77) bahwa dalam suatu percakapan bertujuan untuk menjernihkan atau menjelaskan kembali perihal apa yang telah disampaikan mitra tutur. bermaksud menanyakan alasan mengapa hasil yang didapatkan satu bukannya dua. Siswa menuturkan tuturan tersebut agar siswa memahami cara mengerjakan soal.

4. Bentuk Kalimat Tanya *Berapa* dan Fungsi

Siswa : Ibu berapa jadi pialang ?

Guru : 1 saja

Tuturan di atas merupakan tuturan siswa kepada guru pada saat proses

pembelajaran Ekonomi. Fungsi mencari informasi yang mengandung kalimat tanya untuk menanyakan jumlah. Siswa menuturkan tuturan tersebut karena saat itu siswa sedang mendengarkan penjelasan dari guru.

4.1.1.3 Bentuk dan Fungsi Tindak Interogatif Siswa kepada Siswa

1. Bentuk Kalimat Tanya *Apa* dan Fungsi

Siswa : Apa vaksinasi ?

Siswa : Pemberian bahan antigen atau vaksin

Tuturan di atas merupakan tuturan siswa kepada siswa pada saat proses pembelajaran Biologi. Sesuai dengan pendapat Chaer (2006 : 182) bahwa bentuk kata *Apa* untuk menanyakan benda atau hal, baik tentang jenis maupun namanya. Fungsi meminta tuturan siswa tersebut pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa bermaksud menanyakan kepada temannya pengertian dari vaksinasi yang merupakan soal no 5.

2. Bentuk Kalimat Tanya *Siapa* dan Fungsi

Siswa : PT. Terbukakan yang termasuk di dalamnya bukan hanya pemilik

perusahaan tapi ada juga lain, nah kalau terjadi kesalahan tersebut siapa yang disalahkan ?

Siswa : Manejemen dia yang disalahkan, alasannya kerena dia pengurus semuanya

Guru : Siapa yang harus disalahkan jika

terjadi kesalahan di dalam perusahaan ? semua yang harus

disalahkan, para karyawan karena tidak mampu bekerja secara profesional.

Tuturan di atas merupakan tuturan siswa kepada siswa pada saat proses

pembelajaran ekomonomi. Sesuai dengan pendapat Chaer (2006 : 185) bahwa bentuk kata *siapa* untuk menanyakan orang maupun identitas orang. Fungsi mencari informasi agar siswa mengetahui tanggapan siswa-siswa lain tentang siapa yang disalahkan jika dalam perusahaan terjadi kesalahan ?.

3. Bentuk Kalimat Tanya *Kenapa* dan Fungsi

Siswa : Kenapa perdagangan bursa efek

cuman ada di Jakarta dan Surabaya saja ?

Siswa : Bo... bursa efek Jakarta letaknya

di Jakarta yaa...bursa efek Surabaya letaknya di Surabaya.

Siswa : Iya... alasannya apa ?

Guru : Oke, kenapa bursa efek hanya ada

di Jakarta dan di Surabaya karena

Jakarta dan Surabaya merupakan kota terbesar atau pusat perdagangan.

Tuturan di atas merupakan tuturan siswa kepada siswa pada saat proses pembelajaran Ekonomi. Tuturan yang mengandung makna menanyakan sebab atau alasan (Chaer 2006 : 187). Fungsi mencari informasi Sesuai dengan pendapat Laode (2014 :73) bahwa dalam suatu percakapan, mencari informasi bertujuan ingin mencari perihal apa yang belum diketahui. tuturan tersebut bermaksud ingin mengetahui alasan atas pertanyaan yang ia ajukan kepada siswa-siswa lain.

4. Bentuk Kalimat Tanya *Mana* dan Fungsi

Guru : Sri, nama ibu gurumu betul ini

Amina ?

Siswa : Dia karang itu ibu

Siswa : Mana kamu tau kalau nama guruku Amina

Siswa : Biarlah.., nanti sri akan digantung

Siswa : Memang, nama ibu guruku

Amina

Tuturan di atas merupakan tuturan siswa kepada siswa pada saat proses pembelajaran Agama Islama. Fungsi mengklarifikasi Menurut kamus besar bahasa indonesia (2008 : 706) menjernihkan, menjelaskan, dan mengembalikan sesuatu kepada yang sebenarnya. tuturan bermaksud agar siswa menjawab dengan jujur apakah betul nama guru agama islamnya Amina atau sekedar dikarang-karang saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan tindak tutur interogatif dalam pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 5 Palu, dapat disimpulkan hasil penulis sebagai berikut.

1) Penggunaan tindak tutur interogatif dalam pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 5 Palu diwujudkan dalam bentuk interogatif. Dalam penelitian ini, penelitian bukan hanya guru kepada siswa tetapi meneliti tuturan siswa kepada guru dan tuturan siswa kepada siswa. Penggunaan tindak tutur interogatif dalam bentuk pertanyaan sangat dominan digunakan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran. Dari hasil penelitian, ditemukan tujuh bentuk kalimat tanya interogatif guru kepada siswa, empat bentuk kalimat tanya siswa kepada guru, dan empat bentuk kalimat tanya siswa kepada siswa. Bentuk tuturan interogatif guru kepada siswa sebagai berikut, (1) bentuk kata tanya apa, (2) bentuk kalimat tanya siapa, (3) bentuk kalimat mengapa atau kenapa, (4) bentuk kalimat tanya bagaimana, (5) bentuk kalimat tanya berapa dan ada berapa, (6) bentuk kalimat tanya mana atau dimana, (7) bentuk kalimat tanya kapan. bentuk tuturan siswa kepada guru adalah sebagai berikut (1) kalimat tanya apa, (2) kalimat siapa, (3) kalimat tanya kenapa, (4) kalimat tanya berapa. tuturan siswa kepada siswa adalah sebagai berikut (1) tuturan pada kalimat tanya apa, (2) tuturan pada kalimat tanya siapa, (3) tuturan pada kalimat tanya kenapa, (4) tuturan pada kalimat tanya mana.

fungsi interogatif yang dituturkan oleh guru kepada siswa secara

keseluruhan yaitu agar siswa menghargai, mendengarkan, dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan memberikan respon dari pertanyaan yang diajukan kepada mitra tutur. Dari hasil penelitian, ditemukan lima fungsi tuturan interogatif. Terdapat enam fungsi tuturan guru kepada siswa, empat fungsi tuturan interogatif siswa kepada guru, dan empat fungsi tuturan interogatif siswa kepada siswa. Fungsi tuturan guru kepada siswa adalah sebagai berikut (1) fungsi mencari informasi (2) fungsi mengulang, (3) fungsi meminta, (4) fungsi mengonfirmasi (5) fungsi meminta komitmen. fungsi tuturan interogatif siswa kepada guru, meliputi (1) fungsi mengonfirmasi, (2) fungsi mengulang (3) fungsi mengklarifikasi (4) Fungsi mencari informasi, sedangkan fungsi tuturan interogatif siswa kepada siswa meliputi (1) fungsi meminta (2) fungsi mengonfirmasi, (3) fungsi mencari informasi dan (4) fungsi mengklarifikasi.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian dapat menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagai peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur interogatif sebaiknya tetap mengambil objek penelitian profesi guru agar mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan kalimat interogatif dengan baik sehingga meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, akan tetapi yang mengajar dijenjang pendidikan lainnya (misalnya, teman kanak-kanak, SD, dan SMP).
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan kepada mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai tindak tutur interogatif guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang. Tjiptadi dan Negoro. (1983). *Rangkuman Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta :Yudhistira.

- [2] Baisu. Laode. (2014). *Praanggapan Tindak Tutur dalam Persidangan Di Kantor Pengadilan Negeri Kota Palu*. Program Pascasarjana Universitas Tadulako. Tesis Magister pada Program Pascasarjana Universitas Tadulako : Tidak Dipublikasikan.
- [3] Chaer Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [4] Chaer. Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka.
- [6] Putrayasa. Ida, Bagus. (2012). *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bantung: Rafika Aditama.
- [7] Rahardi. Kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- [8] Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- [9] Syamsuddin, AR. Damaianti,Vismsya. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Yule George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.